

Kontributor:

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk.

PENDIDIKAN & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT



ESAY-ESAY PEMIKIRAN
PEMBERDAYAN DARI ASPEK MANEJERIAL,
KECERDASAN DAN KEPRIBADIAN

Diterbitkan Dalam Rangka Reuni Akbar Alumni Jurusan
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
Pada Tanggal 31 Maret 2012

PENDIDIKAN

dan Pemberdayaan
Masyarakat

PENDIDIKAN

dan Pemberdayaan Masyarakat

Kontributor:

Wahyuddin Nur Nasution	Amiruddin Siahaan
Ahmad Suhaimi	Syafaruddin
Ali Imran Sinaga	Mardianto
Amiruddin MS	Khadijah
Mesiono	Masganti
Amini	Irwan S

Editor:

Asrul Daulay



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Kontributor: Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.

Editor: Drs. Asrul Daulay, M.Si.

Copyright © 2012, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Imada Syaifullah Daulay
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(Anggota IKAPI)

Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224

Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756

E-mail: perdanapublishing@gmail.com

Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Maret 2012

ISBN 978-602-8935-66-1

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

PRAKATA EDITOR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan buku ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Bagaimanapun, memberikan ide, dan karya dapat dilakukan dalam bentuk apa saja. Namun kini, tulisan tentang pendidikan, pencerahan, manajemen dan kepemimpinan hasil karya alumni Fakultas Tarbiyah sengaja dirangkai menjadi buku dengan satu tujuan yakni berbagi ide, kenangan, dan mengembangkan silaturahmi serta merajut persaudaraan untuk mendekatkan rasa dan pikiran antar alumni tiap angkatan.

Sebagian tulisan dalam buku ini mungkin saja pernah dipublikasikan atau pernah dibacakan di tempat lain. Tapi kami yakin, bila pesan yang sama, disampaikan pada tempat yang berbeda, pasti ada nilai lebih dari yang biasanya.

Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN SU khususnya jurusan Pendidikan Agama/Pendidikan Agama Islam memiliki arti tersendiri bingkai percepatan kemajuan Fakultas Tarbiyah ke depan, menyongsong konversi IAIN SU menjadi UIN SU. Maka tulisan ini menjadi kenangan dari Fakultas sebagai rasa bangga atas kehadiran alumni pada acara reuni. Semoga apa yang kami sajikan akan bermanfaat bagi pembaca khususnya, rekan alumni pada umumnya. Satu buku kami berikan, sejuta pesan kami sampaikan, semoga untaian tali silaturahmi menjadi kekuatan yang nyata.

Terima kasih kepada semua pihak, semua alumni, yang menjadi bagian dari terbitnya buku ini.

Medan, Maret 2012

Editor

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUMATERA UTARA

Puji dan syukur dipersembahkan kehadirat Allah SWT, atas nikmat, taufik dan hidayah yang dianugerahkan-Nya kepada kita sekalian sehingga kita dapat melanjutkan pengabdian dan kekhalifahan kita sesuai jejak yang dirahmati-Nya. Shalawat serta salam disampaikan untuk junjungan alam, Nabi Muhammad Rasulullah SAW yang membawa *Ad-Dinul Islam* sebagai pedoman hidup bagi kita untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti setelah menyelesaikan napas pengabdian yang sudah dijanjikan Allah.

Kami menyambut baik penulisan buku ini sebagai upaya menebar gagasan menapak kemashlahatan. Apalagi penulisan buku ini dimaksudkan untuk mengisi ruang dan memberi kesan bermakna atas kehadiran alumni dalam momentum reuni alumni jurusan Pendidikan Agama/Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN SU tahun 2012. Kami segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN SU juga merasa bangga bahwa kebersamaan alumni pada momentum reuni pada hari ini memmanifestasikan dan mempresentasikan berbagai keberhasilan alumni dalam derasnya dinamika pembangunan yang mengisi berbagai profesi guru, akademisi, birokrat, politisi, polisi, TNI, bahkan wirausaha.

Sejatinya, kedudukan alumni sebagai pilar perguruan tinggi sangat strategis dalam konteks kebermaknaan satu perguruan tinggi di masyarakat. Di satu sisi alumni merupakan modal manusia yang senyatanya berperan aktif dalam pembangunan nasional. Dengan berbagai profesi yang ditekuni alumni jurusan PA/PAI maka hampir dipastikan faktanya Fakultas Tarbiyah IAIN SU sudah menciptakan lebih dari sekedar guru. Karena itu betatapun

corak kehidupan yang dikelola alumni sebagai jalan hidup orang-orang yang tercerahkan, maka sebagai sarjana maka alumni memang memiliki ikatan batin yang perlu diperkuat melalui kolaborasi kultural kalangan tercerahkan dalam memberdayakan umat dan mencerdaskan sesama secara berkelanjutan.

Kini saatnya membuka ruang baru yang lebih bermakna bagi memperkuat jalinan silaturahmi alumni melalui kolaborasi berbagai kemampuan profesi. Eksistensi alumni satu sama lain saling memperkuat, mendukung, memberdayakan dan membesarkan untuk memberikan kontribusi kultural bagi umat dan bangsa. Di sinilah peran penting Himpunan Alumni PAI yang menggalang kekuatan alumni tahun 1970-an s/d 2000-an untuk kemajuan bersama, meraih keberhasilan untuk semua.

Begitu pula, saat ini Fakultas Tarbiyah IAIN SU memerlukan kekuatan alumni sebagai *stakeholders* (pihak berkepentingan) terhadap lulusan professional yang dihasilkan fakultas sebagaimana yang diharapkan. Sejauh ini ribuan alumni dalam berbagai peran dan profesi di masyarakat juga memiliki pengharapan atas kualitas lulusan yang diperlukan masyarakat dalam mengantisipasi dinamika kontemporer. Dengan begitu, posisi dan peran alumni yang begitu strategis dapat memberikan kontribusi yang cerdas bagi perubahan dan pengembangan lembaga, dan kurikulum yang sesuai dengan keperluan masyarakat pemakai dalam kerangka pembangunan nasional berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam usia 38 tahun Fakultas Tarbiyah IAIN SU, rasa bangga dan bahagia kami sampaikan untuk semua alumni PAI. Kolaborasi yang lebih bermakna sangat dinantikan semua alumni, karena itu majulah fakultasku, bangkitlah umat dan bangsaku.

Medan, 31 Maret 2012

Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd.

DAFTAR ISI

Prakata Editor	5
Sambutan Dekan Fak. Tarbiyah IAIN SU	6
Daftar Isi	8

BAGIAN PERTAMA

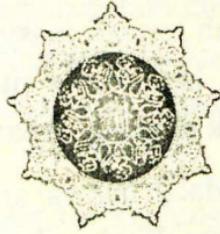
A. Pengembangan SDM Melalui Jalur Pendidikan	11
B. Manajemen Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi	31
C. Aplikasi Fungsi Manajerial Kepala dalam Peningkatan Kinerja Madrasah	60
D. Ability Kepemimpinan Kepala Madrasah	69
E. Pusat Pengembangan Lembaga dan Sumber Daya Pendidikan (PPLSDP) IAIN SU	93

BAGIAN KEDUA

A. Membangun Kecerdasan Jamak	125
B. Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tematik	142

BAGIAN KETIGA

A. Pendidikan Karakter: Memaksimalkan Pembentukan Karakter Bangsa	173
B. Kepribadian Kafir: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis ...	195
C. Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut Al-Qur'an dan Kontribusinya untuk Pendidikan	207
D. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Hadis: Suatu Tinjauan Pendidikan Islam ..	255



MEMBANGUN KECERDASAN JAMAK

Dr. Mardianto, M.Pd dan Dr. Amini S.Ag, M.Pd

*Alumni Fak. Tarbiyah IAIN SU Jurusan PA.
Tamat tahun 1990 dan tahun 2005*

A. PENDAHULUAN

Orang pintar adalah orang yang dapat menjelaskan banyak hal di banyak kalangan, orang yang cerdas adalah orang yang dapat menjawab berbagai persoalan pada saat yang tepat. Yang mana yang akan kita pilih, orang pertama akan mendidik anaknya habis habisan agar bisa masuk di sekolah negeri dari TK negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Tsanawiyah, Aliyah bahkan S1, S2 dan sampai S3 di kampus negeri bahkan bila perlu sepanjang riwayat belajar dapat beasiswa. Sementara ada orang kedua ia yang penting anak saya sekolah lebih tinggi dari orang tuanya, dan orang ketiga anak harus dilihat kemana ia memiliki bakat dan minat, maka semua tergantung dengan keadaan dan keinginan anak.

Pilihan yang dilakukan oleh para orang tua di atas, menggambarkan bahwa persepsi terhadap anak selalu terformat oleh bagaimana anak sekolah, bagaimana anak seperti yang diinginkan orang tua, dan bagaimana anak dapat akses dengan profesi yang

dianggap berhasil ditengah tengah masyarakat. Padahal masih ada dan bahkan banyak lagi orang tua lain yang memiliki keberbedaan tentang anak di masa depannya.

Inti dari tesis di atas, adalah bahwa; anak, sekolah dan profesi adalah formula yang harus dipahami secara tepat bila ingin keberhasilan menjadi milik bersama. Milki bersama dalam hal ini adalah anak nyaman belajar, ia dapat berhasil dengan belajarnya, dan orang tua mampu memiliki persepsi yang positif terhadap keberhasilan anak.

Keberhasilan anak bila selama ini dipahami dengan bisa belajar di perguruan tinggi negeri, IQ diatas 110, dapat beasiswa tentu akan beresko mengurangi keberhasilan pada aspek lain. Gara gara harus belajar dan les setiap hari, anak kurang bergaul dan bahkan sulit berkomunikasi dengan teman temannya. Tulisan berikut ini akan memberi pengantar kepada kita bagaimana anak memiliki kecerdasan yang berbeda beda, dan mendapat porsi yang tepat dalam penanganannya.

B. PERKEMBANGAN PENGUKURAN KECERDASAN

Kesempurnaan kepribadian manusia adalah tujuan hidup semua ummat, menuju kepada kesempurnaan tentu memerlukan belajar, latihan, meditasi penyadaran dan lain sebagainya. Yang paling rasional adalah dengan belajar manusia akan mendapatkan hasil, bila belajar didayagunakan atau diprogram secara tepat dan benar, maka akan memperoleh hasil seperti yang diinginkan.

Pengukuran terhadap keberhasilan, terhadap potensi yang dimiliki, terhadap proses perubahan selalu berangkat dari pengalaman apakah itu penelitian maupun teori-teori yang telah disusun sebelumnya. Seperti halnya dengan keberhasilan manusia ada yang melihat dari kepintaran otaknya, atau juga keterampilan

kerjanya, atau juga kebaikan dalam menghadapi diri dan orang lain. Semakin banyak pengukuran dilakukan maka semakin banyak pula model model yang ditawarkan, semua tergantung dari mana sudut pandang melihat keberhasilan.

Dari sini lahir apa yang disebut dengan pengukuran kepintaran atau yang disebut dengan intelligence quotient, begitulah dan terus berkembang sampai beberapa dekade. Sebuah kecenderungan klasik, sepanjang sejarah manusia, bahwa konflik-konflik intelektual yang besar, berlangsung menurut oposisibiner (dua posisi yang berseberangan). Sebutlah misalnya, iman yang berhadapan dengan rasio, liberalisme dengan sosialisme, EQ versus SQ ataujuga IQ yang berkompetisi dengan EQ. kemutlakan peran IQ yang dulu begitu diagungkan, kini sedikit tergeser posisinya dengan keberadaan EQ yang begitu menghebohkan¹.

Sekolah tempat anak belajar, tidak luput dari pengaruh-pengaruh pikiran besar tentang keberhasilan baik itu diukur dengan kepintaran, keterampilan maupun kebaikan. Dalam hal inilah guru memerlukan pengetahuan dan wawasan perkembangan pemikiran tentang pengukuran agar bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran. Tidak hanya penting bagi guru untuk mengenal kecerdasan sistem pikiran/tubuhkita, tetapi penting juga untuk menyadari bahwa ada kemungkinan untuk menciptakan lingkungan yang cerdas bagi hidup dan belajar².

C. TEORITEORIKECERDASANJAMAK

Goelman mengemukakan, bahwa kehidupan mental manusia dibentuk dari dua pikiran yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional yang bekerja dalam keselarasan yang erat, dan saling melengkapi³. Kecerdasan pikiran rasional diukur dengan IQ (*intelligence Question*). Test IQ digunakan sebagai dasar meramalkan kemampuan bidang

karir akademik.

Selama ini IQ diyakini sebagai satu satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Penyelidikan ilmiah pertama yang pernah dilakukan membandingkan kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dengan *cognitive intelligence* (IQ), dilakukan dengan cara mengukur prestasi kerja menggunakan *Baron Emotional Quotient Inventory* (EQ-i). Hasil penyelidikan menunjukkan bahwa *cognitive intelligence* (IQ) mempengaruhi sekitar 1% performance kerja aktual. EI (*emotional intelligence*) mempengaruhi sebesar 27 % dan 72 % lainnya dipengaruhi oleh hal hal lain. (*Multi-Health Systems Inc, 1998,2-3*). Stein dan Book menyatakan bahwa IQ dapat digunakan untuk mempekirakan sekitar 1-20 % (rata-rata 6 %) keberhasilan dalam pekerjaan tertentu. EQ di sisi lain ternyata berperan sebesar 27-45 %, dan berperan langsung dalam keberhasilan pekerjaan tergantung pada jenis pekerjaan yang diteliti⁴.

D. KERCERDASAN JAMAK DAN PENGUKURANNYA

Pandangan terhadap kegandaan (multiple) kecerdasan dipelopori oleh Gardner. Siapa sebenarnya Gardner itu? Dalam sebuah tulisan di *Encyclopedia Encarta* disebutkan; *American psychologist Howard Gardner originated the theory of kecerdasan jamaks. Gardner's theory sought to broaden the range of human abilities that should be considered aspects of intelligence. Woodfin Camp and Associates, Inc./Paula Lerner © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved.*

Gardner seorang tokoh muda dalam bidang psikologi di Amerika telah memberikan banyak sumbangan terhadap psikologi khususnya tentang pengukuran psikologi anak. Hal ini tampak sebagaimana ditulis oleh beberapa ahli tentang perkembangan pemikiran yang menyangkut tentang *intelligence* seperti kutipan berikut:

Gardner's theory found rapid acceptance among educators because it suggests a wider goal than traditional education has adopted. Critics of the kecerdasan jamaks theory have several objections. First, they argue that Gardner based his ideas more on reasoning and intuition than on empirical studies. They note that there are no tests available to identify or measure the specific intelligences and that the theory largely ignores decades of research that show a tendency for different abilities to correlate—evidence of a general intelligence factor. In addition, critics argue that some of the intelligences Gardner identified, such as musical intelligence and bodily-kinesthetic intelligence, should be regarded simply as talents because they are not usually required to adapt to life demands. © 1993-2003 Microsoft Corporation. All rights reserved

Kutipan di atas, cukup memberikan informasi bahwa berbagai teori tentang pengukuran inteligensi selama ini banyak memiliki kelemahan disatu sisi, sementara anatomi manusia semakin kompleks. Dibutuhkan berbagai pendekatan untuk melihat dasar kemampuan, bakat dan kemauan serta stabilitas seseorang, untuk itulah Gardner mencoba memberikan tawaran bagaimana pengukuran kemampuan manusia secara lebih lengkap.

Gardner yang terkenal dengan kecerdasan jamak tidak memandang kecerdasan manusia sama berdasar secor tes standar, tetapi meliputi tujuh macam kecerdasan manusia yaitu: (1) *Linguistik intelligence* (kecerdasan Inguistik); (2) *Logical-mathematical intelligence* (kecerdasan logika-matematika); (3) *Spatial intelligence* (kecerdasan spasial berpikir dalam tiga dimensi); (4) *Bodily-kinesthetic intelligence* (kecerdasan kinestetik-tubuh); (5) *Musical intelligence* (kecerdasan musik); (6) *Interpersonal intelligence* (kecerdasan interpersonal); dan (7) *Intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal)⁵. Pemikiran Gardner tentang kecerdasan jamak mengenai kecerdasan interpersonal di atas ditempatkan

oleh Salovey dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional.⁶

Ketujuh kecerdasan ini, kini banyak dikembangkan baik dalam pendidikan maupun pelatihan, serta pengembangan sumber daya manusia. Bagaimana sebenarnya pengembangan ketujuh kecerdasan terkait dengan pilihan profesi yang dapat diberikan pada kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat sebagaimana uraian tabel berikut dibawah ini.

Tabel
Pengembangan Kecerdasan Jamak

No	Kecerdasan	Pengertian	Aktualisasi
1	Linguistic intelligence (kecerdasan linguistik)	Kemampuan dalam bentuk berfikir tentang kata kata, menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks.	Novelis, pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, penyiar berita
2	Logical-mathematical intelligence (kecerdasan logika-matematika)	Kemampuan dalam menghitung, mengukur, mempertimbangkan proposisi dan hipotesis serta menyelesaikan masalah operasi matematis.	Ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insiyur, programing komputer
3	Spatial intelligence (kecerdasan spasial berpikir dalam tiga dimensi)	Kemampuan berpikir dalam tiga dimensi yakni; membayangkan keadaan internal dan eksternal, melukiskan kembali, merubah atau memodifikasi bayangan, mengemudiakan diri sendiri dan obyek melalui ruangan dan menghasilkan menguraikan informasi grafis	Pilot, pelaut, pemahat, pelukis dan arsitek

4	Bodily-kinesthetic intelligence (kecerdasan kinestetik-tubuh)	Adalah kemampuan menggerakkan obyek dan keterampilan ketrampilan fisik yang halus.	Atlet, penari, ahli bedah dan seniman.
5	Musical intelligence (kecerdasan musik)	Adalah kemampuan dalam sensitivitas pada pola titinada, melodi, ritme dan nada.	Komposer, konduktor, musisi, kritikus, pembuat alat musik, dan pendengar musik
6	Interpersonal intelligence (kecerdasan interpersonal)	Adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif	Guru, pekerja sosial, artis atau politisi yang sukses.
7	Intrapersonal intelligence (kecerdasan intrapersonal)	Adalah kemampuan untuk membua persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semaca itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang.	Agamawan, ahli psikologi dan ahli filsafat.

Diadaptasi dari Gardner⁷.

Namun demikian Lazear⁸ selangkah lebih maju dimana ia menemukan kecerdasan jamak dengan istilah "8 ways of knowing". Kedelapan tersebut meliputi: (a) kecerdasan verbal/linguistik, (b) kecerdasan logika matematika, (c) kecerdasan intrapersonal, (d) kecerdasan interpersonal, (e), kecerdasan naturalis, (f) kecerdasan tubuh kinestetik, (g) kecerdasan musik irama, dan (h) kecerdasan visual spaial. Dengan demikian hampir tidak berhenti para ahli untuk meneliti dan mengembangkan kecerdasan manusia. Oleh

sebab itu benar bila dikatakan bahwa kecerdasan jamak atau intelligensi jamak merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelligensi menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan jalur jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi jerdas.⁹

E. PENERAPAN KECERDASAN JAMAK DALAM PEMBELAJARAN

Memperkenalkan kecerdasan jamak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga bentuk utama yakni; orientasi kurikulum, metodologi pengembangan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Orientasi Kurikulum

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kecerdasan jamak dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan jamak berkenaan dengan kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- 2) Kecerdasan jamak menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik untuk menjadi standart kompetensi.
- 3) Kecerdasan jamak merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.
- 4) Kehandalan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu

harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.

- 5) Penyusunan standart kompetensi, kompetensi dan hasil belajar hendaknya didasarkan pada kecerdasan jamak yang ditetapkan secara proporsional, tidak melulu hanya aspek kognitif atau spritual belaka tetapi seimbang dan tepat sasaran.

Pengembangan Metodologi Pembelajaran

- 1) Metode bercerita, adalah salah satu bentuk untuk mengembangkan intelligence lingusitic, dimana siswa diajak menyenangi dan mencintai bahasa, dimana siswa dapat menikmati suara dari kata kata, menghargai dan memakai kekuatan dengan penuh tanggungjawab.
- 2) *Problem solving*: Siswa dihadapkan pada masalah konkret. Misalnya adanya perkelahian antar pelajar, sering terlambat sekolah, prestasi kelas merosot, komunikasi dengan guru kurang lancar. Siswa diajak untuk memikirkan bersama, mendiskusikan bersama, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Metode ini dapat mengasah kecerdasan interpersonal
- 3) *Reflective thinking/critical thinking*, siswa secara pribadi atau berkelompok dihadapkan pada suatu artikel, peristiwa, kasus, gambar, foto, dan lain sebagainya. Siswa diajak untuk membuat catatan refleksi atau tanggapan bahan-bahan tersebut. Bahan bahan bisa diilih sendiri oleh siswa. Cara ini dapat mengembangkan kecerdasan *bodily kenisthetic*, juga *interpersonal intelligence*.
- 4) *Group dynamic*, siswa dibimbing untuk kerja kelompok secara kontinyu dalam mengerjakan suatu proyek tertentu. Metode ini dapat diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan *logical mathematical*, dan kecerdasan interpersonal.

- 5) *Community bulding*, siswa satu kelas diajak untuk membangun komunitas atau masyarakat mini dengan aturan, tugas, hak, dan kewajiban yang mereka atur sendiri secara demokratis. Cara ini dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intrapersonal.
- 6) *Responsibility building*, siswa diberi tugas yang konkret dan diminta membuat laporan pertanggungjawaban secara jujur. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk membangun kecerdasan intapersonal.
- 7) *Picnic*, siswa merancang kegiatan santai di luar sekolah, tidak harus ke tempat jauh dan biaya mahal. Untuk menggali nilai-nilai social, spritual, keindahan, dsb. Ini adalah cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spatial, dan kecerdasan musical.
- 8) *Camping study*, siswa di ajak melakukan kegiatan kamping dalam rangka belajar. Kegiatan ini juga tidak harus jauh, bisa di halaman sekolah. Seperti hal di atas, ini dapat diterapkan guru untuk membangun kecerdasan *spatial*, juga intrapersonal.
- 9) Kerja individu dan kelompok, proses pembelajaran pada intinya adalah pemberian layanan kepada setiap individu siswa agar mereka berkembang segara maksimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pelayanan secara individual bukan berarti mengajari anak satu persatu secara bergantian, melainkan dengan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan siswa baik secara individu maupun beregu. Satu dari cara yang paling biasa untuk mendorong kerja-regu adalah meminta siswa-siswa untuk bekerja dalam suatu regu atau kelompok untuk mencari jawaban-jawaban pada pertanyaan-pertanyaan,

untuk memecahkan suatu masalah, untuk melaksanakan suatu eksperimen atau meneliti suatu topik proyek. Namun, guru harus berhati-hati agar harapan akan kerjasama, toleransi, semangat regu dan pengertian tentang hakikat pekerjaan hendaklah realistis mengingat ketrampilan dan pengalaman siswa-siswa. Cara-cara seperti di atas dapat dikembangkan oleh guru untuk membangun kecerdasan siswa dalam bidang interpersonal, juga kecerdasan *bodily kinesthetic*.

10) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental, banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAKEM'. Cara seperti ini dapat mengembangkan berbagai kecerdasan seperti kecerdasan *linguistic*, kecerdasan *bodily kinesthetic*, dan bahkan kecerdasan interpersonal.

11) Pertanyaan efektif, jika siswa diminta untuk mengerti dan bukan sekedar mengingat informasi yang ditemukannya di dalam buku pelajaran, bahan rujukan, surat kabar dan sebagainya, maka mereka haruslah aktif mengumpulkan informasi. Pengajuan suatu pertanyaan menggunakan kata-kata dan ungkapan yang tidak mudah ditemukan di dalam

teks atau naskah. Sehingga mendorong siswa berpikir dan berpendaat tidak hanya untuk menyalin jawaban. Ketrampilan ini sangat tepat bila digunakan guru untuk mengasah kecerdasan linguistic.

- 12) Membandingkan dan mensintesisikan informasi, Pemahaman informasi yang dikumpulkan dari sumberdaya dapat ditingkatkan jika siswa-siswa bekerja dalam kelompok dan setiap anggota kelompok diberi sumber data yang berbeda untuk digunakan dalam mencari jawaban atas pertanyaan yang sama. Dengan demikian, siswa-siswa harus membandingkan dan mendiskusikan jawaban-jawaban yang sudah mereka tuliskan, sehingga, sebagai hasilnya, mereka akan mampu memberi satu jawaban yang memuaskan. Ini sering merupakan strategi yang efektif untuk dipakai oleh kelompok-kelompok pakar ketika pendekatan (jigsaw) terhadap proyek penelitian digunakan. Cara ini juga dapat dikembangkan untuk melatih anak dalam hal kecerdasan linguistic dan juga kecerdasan logical mathematical.
- 13) Mengamati (mengawasi) aktif, Sering siswa-siswa tidak berpikir dan belajar aktif pada waktu menonton video. Beberapa orang guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswa untuk dijawab pada waktu mereka menonton video. Biasanya pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dengan susunan dimana jawaban-jawaban akan muncul didalam video dan ungkapan-ungkapan kunci didalam pertanyaan-pertanyaan juga terjadi didalam video, sehingga menunjuk pada jawaban. Pertanyaan-pertanyaan seperti itu mudah dijawab dan jarang menuntut keterlibatan aktif. Cara ini dapat digunakan guru untuk melatih anak mengemangkan kecerdasan linguistic, kecerdasan musical.
- 14) Peta akibat, metode ini dapat digunakan sebelum atau sesudah siswa-siswa mempelajari sesuatu topik. Hal itu dapat digunakan untuk menemukan seberapa tuntas siswa-siswa dalam

memikirkan sesuatu isu atau peristiwa, atau dapat digunakan untuk menemukan apakah mereka sudah mampu menerapkan informasi yang sudah dipelajarinya dalam menganalisis situasi baru. Siswa-siswa diminta untuk mempertimbangkan semua hasil atau akibat yang mungkin dari suatu tindakan atau perubahan dan kemudian hasil-hasil dan akibat-akibat sesudah itu. Mereka juga didorong untuk berpikir tentang akibat-akibat positif dan negatif. Cara ini juga dapat digunakan guru untuk melatih anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistic.

- 15) Keuntungan dan kerugian, suatu tugas analisis yang kurang rumit dapat melibatkan siswa-siswa untuk memeriksa informasi yang mereka temukan tentang keputusan, sikap atau tindakan yang kontroversial (menjadi sengketa). Siswa-siswa bekerja sebagai satu kelas keseluruhan atau dalam kelompok-kelompok untuk menggolong-golongkan informasi yang mereka kumpulkan apakah untung atau rugi bagi mereka sendiri, keluarganya, desa atau masyarakat umumnya. Sesudah klasifikasi atas keuntungan dan kerugian sudah dirampungkan, siswa-siswa dapat diminta untuk memutuskan. Ini adalah salah satu cara guru untuk mengembangkan kecerdasan logical mathematical.
- 16) Permainan peranan/ konferensi meja bundar, strategi-strategi ini meliputi permainan peranan atau advokasi untuk kepentingan kelompok komunitas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa mengenali bahwa biasanya terdapat suatu rentang sudut pandang mengenai sesuatu isu dan suatu rentang cara menafsirkan informasi tentang isu itu. Pandangan-pandangan ini biasanya ditentukan oleh pengalaman, harapan dan cita-cita, nilai pendidikan, gaya hidup dan peranan di dalam masyarakat dari orang yang mengungkapkan pandangan

itu. Guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan), memastikan bahwa semua siswa diperkenankan mengemukakan pandangan sesuai peranan yang diterimanya, bahwa setiap diskusi berlangsung tertib dan mendorong peran serta yang jika perlu dengan mengajukan pertanyaan. Pada akhir konperensi meja bundar, siswa-siswa hendaklah didorong untuk memperhatikan semua sudut pandang dan tiba pada suatu keputusan pribadi tentang isu itu. Metode ini dapat dikembangkan untuk untuk merangsang anak agar terlahit kecerdasan interpersonalnya dengan baik.

Pengembangan Evaluasi Hasil Pembelajaran

- 1) Evaluasi dikembangkan dengan prinsip untuk memberikan informasi kemajuan belajar siswa dalam berbagai bidang intelligensi (kecerdasan jamak). Hal ini sudah harus tergambar sejak dalam perencanaan pembelajaran pengembangan kegiatan pembelajaran.
- 2) Bentuk evaluasi harus dikembangkan dengan berbagai macam yang dapat mengakomodir kecerdasan yang sangat kompleks, baik itu kecerdasan dalam lingusiti, logical mathematical, interpersonal dan lain sebagainya. bentuk tes soal ujian harus diiringi dengan tugas, jadi nilai praktek dan nilai sehari hari sangat besar perannya dalam penentuan keberhasilan belajar.
- 3) Proses penilaian benar benar berbasis kelas dan berangkat dari potensi apa yang dimiliki anak, kemudian kecerdasan apa yang tepat untuk dikembangkan pada dirinya. Artinya kompetensi yang ditetapkan oleh guru dalam tujuan pembelajaran juga harus diiringi dengan pertimbangan lain dimana masing masing anak memiliki keunikan yang khas, sehingga pengukuran kecerdasannyapun membutuhkan ciri khas.

F. KECERDASAN JAMAK UNTUK PEMBELAJARAN

Kecerdasan jamak kini telah banyak dikembangkan dari sejak kajian teoretis sampai pada berbagai praktek kegiatan pendidikan dan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kajian kajian tentang pengembangan kemampuan anak berdasarkan kecerdasan jamak ini diharapkan memberikan satu nuansa baru bagaimana sebenarnya hakikat manusia dari sisi potensi, bakat dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal. Tentu kajian ini tidak berhenti sampai di sini saja. Lebih dari itu, masih terlalu dini untuk mengungkapkan bahwa kecerdasan jamak adalah yang terbaik dalam pengembangan kepribadian seorang anak.

Namun yang pasti memberi kesempatan bagi guru dan peserta didik sejak awal, khususnya tentang kecerdasan jamak kiranya dapat memberikan satu motivasi yang kuat, bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran perlu dikaji lebih jauh. Tulisan ini diharapkan menjadi nilai nilai inspirasi bagi upaya peningkatan kemauan dan kemampuan dalam memahami kecerdasan jamak tersebut.

G. PENUTUP

Bila anak sukses dalam berbagai hal itu berarti bukan semata karena kemampuan orang tua atau guru dalam mendidiknya. Namun demikian bila anak diharapkan sukses dalam berbagai hal, itu berarti para orang tua dan guru dapat membentuk dan mengembangkannya sejak awal. Keberhasilan seorang anak janganlah dipaksa untuk banyak hal, atau untuk satu hal yang diformat oleh orang tua, akan tetapi bila anak dapat memilih dan menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab itu adalah keberhasilan yang luar biasa. Multiple intelligensi atau

kecerdasan jamak memberi ruang bagi siapa saja baik orang tua, guru maupun pengelola pendidikan untuk secara bersinergi membangun kepribadian anak lewab berbagai hal berbagai akativitas dalam berbagai kesempatan.

Catatan:

- ¹Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotient*, Jakarta: Arga 2001:xxxix
- ²Linda Campbell, Linda Campbell, Bruce Campbell, Dee Dickinson, (2006), *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Depok: Intuisi Press. (Terjemahan Tim Intuisi). 2006:7
- ³Goleman, Daniel, *Emosional Intelligence: mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, Jakarta: Gramedia 2001:11-12
- ⁴Stein Stein Steven J dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, 15(2000), *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2000, 34
- ⁵Campbell, Linda, Bruce Campbell dan Dee Dickinson, *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Depok: Intuisi Press 2002:2-3
- ⁶Goleman, Daniel, (2001), *Emosional Intelligence: mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, Jakarta: Gramedia 2001:57-59
- ⁷Gardner H, (1983), *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books,
- ⁸Lazear David, *Pathways of Learning*, Arizona: Zephyr Press, 1998, hal.17
- ⁹Jamaris, Martini, (2002), *Pengembangan Kecerdasan Intelligensi, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spritual*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.2.No.4, Agustus 2002, Jakarta hal.74)



PENDIDIKAN & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Memberikan ide dan karya dapat dilakukan dalam bentuk apa saja. Namun pada momen Reuni Akbar Alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara ini, tulisan para alumni secara khusus sengaja ditampilkan, dengan dengan satu tujuan yakni berbagi ide, kenangan dan mengembangkan silaturahmi serta merajut persaudaraan untuk mendekatkan rasa dan pikiran antar alumni tiap angkatan.

Buku ini adalah ontologi essay-essay tentang pendidikan, pencerahan, manajemen dan kepemimpinan sebagai sumbangan pemikiran untuk optimasi peran lembaga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Semoga apa yang tersaji dalam buku ini bermanfaat bagi pembaca khususnya, rekan alumni pada umumnya.

Satu buku kami berikan, sejuta pesan kami sampaikan, semoga untaian tali silaturahmi menjadi kekuatan yang nyata.

Perdana
Publishing

PENERBIT BUKU UMUM & PERGURUAN TINGGI
Jl. Sosro No.16A Medan 20224, Tel 061-77151020
Fax 061-7347756 Email. perdanapublishing@gmail.com

ISBN 978-602-8935-66-1



9 786028 935661